

DAMPAK POSITIF *TOILET TRAINING* PADA NILAI AGAMA ISLAM DAN MORAL DI KELOMPOK A TK ISLAM TERPADU AL IBRAH GRESIK

Elisa Mei Santi

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: elisameisanti@mhs.unesa.ac.id

Nurul Khotimah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nurulkhotimah@unesa.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang sering terjadi pada anak usia dini yaitu anak mengalami kesusahan dalam mengontrol *toilet trainig*, sehingga hal ini berakibat anak masih mengompol sampai usia dini. Oleh karena itu, perlu adanya pelaksanaan *toilet training* pada anak. Pelaksanaan *toilet training* bertujuan supaya anak dapat mengontrol kebutuhan buang air kecil dan buang air besar. Jika pelaksanaan *toilet training* diberikan secara benar dan optimal akan memberikan dampak positif, khususnya dampak positif *toilet training* pada nilai agama Islam dan moral pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang dampak positif pelaksanaan *toilet training* pada nilai agama Islam dan moral di kelompok A di TKIT AL Ibrah Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian dari dua anak kelompok A di TKIT AL Ibrah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan pelaksanaan program *toilet training* di kelompok A TKIT AL Ibrah yaitu *toilet training* berdampak positif pada nilai agama Islam dan moral di kelompok A antara lain: tujuan dari *toilet training* tercapai, dapat menuntaskan aspek perkembangan pada anak seperti perkembangan nilai agama Islam dan moral, anak dapat melakukan *toilet training* sesuai adab ajaran agama Islam dan mandiri, anak dapat membedakan bagian najis dan suci, anak mengetahui batasan aurat, anak dapat mengontrol kebutuhan dalam buang air, anak dapat membiasakan berperilaku yang baik, serta anak dapat menjaga kebersihan dirinya dan lingkungan. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini yaitu guru dan orang tua diharapkan dapat lebih lagi meningkatkan perannya dalam *toilet training*, karena guru dan orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendukung aspek perkembangan anak.

Kata Kunci : *toilet training*, nilai agama islam, moral anak.

Abstract

Problems that often occur in early childhood are experiencing difficulties in controlling toilet training, so that this results that in children still wet their bed until early age. Therefore it is necessary to implement toilet training in children. The toilet training is that children can control the urination and defecation. If the implementation of toilet training is given correctly and optimally it will have a positive impact on its implementation. Based on the problems above, this study aims to describe the positive impact of toilet training on Islamic religious and moral values of group A at AL Ibrah Islamic Integrated Kindergarten (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu / TKIT Al Ibrah).

In this study the qualitative research methods with descriptive research types was used. The subjects in this study were two children from group A at TKIT AL Ibrah. Data collection techniques in this study using observation, interviews and documentation. Analysis of the data used is the Miles and Huberman models Started to data collection , data reduction, display data and verification.

The results of this study indicate that the implementation of toilet training programs in group A namely toilet training has a positive impact on Islamic religious values and children's morals in group A which means that the goal of toilet training is achieved. It can complete development aspects such as the development of Islamic religious values and morals. Besides, children can do toilet training in accordance with the teachings of the Islamic religion and by themselves, children can distinguish unclean and sacred parts, children know the limits of genitals, children can control the needs in defecation, children can get used to behave well, and children can maintain cleanliness of themselves and the environment. The recommendations in this study are teacher and parents are expected to further enhance their role of toilet training, since teacher and parents have a very important role in supporting aspects of child development.

Keywords: *toilet training, islamic religious values, children's morale.*

PENDAHULUAN

Manusia mengalami proses perkembangan dalam hidupnya mulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat. Perkembangan merupakan perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Masa perubahan dalam proses perkembangan mengalami perubahan dalam peningkatan ke arah yang lebih baik. Perkembangan juga dialami oleh anak-anak usia dini. Setiap anak dalam tahap perkembangan mengalami kecepatan yang berbeda dan bervariasi, sehingga setiap tahapan memiliki ciri yang berbeda dan memiliki tingkat pencapaian pada masing-masing usia.

Tahapan perkembangan pada anak usia dini disebut dengan masa emas atau *golden age*. Pada masa emas, anak-anak usia dini memasuki pendidikan anak usia dini (PAUD). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomer 146 tahun 2014, bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diharapkan dapat memberikan stimulasi pada aspek perkembangan antara lain: nilai agama dan moral (NAM), motorik, kognitif, bahasa, sosio emosional dan seni. Stimulasi dapat diberikan melalui kegiatan atau program pembelajaran di sekolah seperti *toilet training*.

Toilet training yang diberlakukan pada anak usia dini sesuai dengan pendapat Freud (2016:12), menjelaskan hidup psikis anak kecil umur empat atau lima tahun sangat aktif dengan ditandai masa seksualitas yang bersamaan dengan masa kejayaan dibidang intelektual. Hal ini dapat dilihat ketika dorongan-dorongan seksual pada anak terutama dalam pemuasan yang diperoleh dengan merangsang genitalnya sendiri dan anak-anak melakukan karena merasa senang dapat dimainkan dan tak bernaflu anak-anak itu. Oleh karena itu, pada masa ini anak memasuki tahap *phallic*.

Pendapat diatas selaras dengan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional pada tahun 2012, bahwa terdapat 75 juta balita yang mengalami kesusahan mengontrol BAB dan BAK, sehingga berakibat anak-anak masih mengompol. Selain itu, pada *toilet training* anak menghadapi konflik antara orang tua dengan keinginan dan kemampuan fisik. Hal ini dapat dilihat ketika orang tua menginginkan anak mampu mengendalikan

BAK dan BAB di *toilet* tetapi disisi lain anak ingin melakukan BAK maupun BAB saat terasa untuk mengeluarkan atau mungkin kemampuan anak untuk menahan belum sempurna. Oleh karena itu, sangat diperlukan *toilet training* pada anak sejak usia dini.

Supartini (dalam Sa'diyah & Eka, 2017:84), menjelaskan *toilet training* merupakan suatu bentuk latihan berkemih dan proses pengeluaran dari sisa-sisa makanan berupa tinja yang dikeluarkan melalui anus pada anak usia *toddler* (usia 1-3 tahun). Hal ini dapat terjadi karena adanya pergantian ransangan dan perasaan pada anak saat ingin melakukan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). Manfaat dari pelaksanaan *toilet training* pada anak usia dini, seperti anak dapat mengetahui dan mengenal bagian-bagian anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, serta cara menjaga anggota tubuh.

Pada pelaksanaan *toilet training* terdapat juga pembelajaran pendidikan nilai agama Islam dan moral seperti pembelajaran *toilet training* sesuai dengan adab ajaran agama Islam. Menurut Nawawi (dalam Khaironi, 2017:3), Pendidikan nilai agama dan moral merupakan suatu pendidikan yang dibuat secara terencana untuk anak-anak dengan memberikan pembelajaran atau pembiasaan. Pembelajaran atau pembiasaan tersebut diberikan dengan menanamkan ketuhanan, nilai-nilai seperti nilai baik dan buruk, benar dan salah, perbuatan terpuji dan tercela, sikap, kewajiban, *akhlaq* mulia, budi pekerti dan bertanggung jawab pada diri anak. Selain itu, pelaksanaan *toilet training* sesuai dengan ajaran agama Islam yang mengajarkan *thaharah* (bersuci).

Abdillah (2010:13), "*Thaharah*" memiliki arti "Suci atau Bersih," sehingga *thaharah* (bersuci) merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan air sebagai pembersih (untuk bersuci). *Thaharah* didalamnya juga menerangkan tentang istinja dan adab (sopan santun) ketika memenuhi hajat (buang air kecil atau buang air besar).

Jika seseorang muslim telah melakukan membuang hajat atau najis sehingga hukumnya wajib untuk bersuci dengan menggunakan air supaya dapat melepaskan najis dan terhindar dari yang tidak diharamkan setelah melakukan buang

air besar dan buang air kecil. Hal ini sesuai dengan hadits riwayat muslim tentang kebersihan menjelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang bersih dan kebersihan itu sebagian dari iman.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *toilet training* sejak anak usia dini sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan khususnya aspek perkembangan nilai agama Islam dan moral. Melalui pelaksanaan *toilet training* yang dilakukan secara baik dan optimal akan berdampak positif seperti berdampak positif pada nilai agama Islam dan moral. Hal ini sejalan dengan dampak positif *toilet training* di TKIT AL Ibrah.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian maka pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan program *toilet training* di kelompok A dan gambaran dari dampak positif *toilet training* pada aspek nilai agama Islam dan moral anak Kelompok A di TK Islam Terpadu AL Ibrah.

Moleong (2016:6), menjelaskan penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau keadaan mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti tentang perilaku, sikap, persepsi, motivasi secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan konteks yang alamiah dengan menggunakan metode ilmiah.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di TKIT AL Ibrah antara lain: observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah model menurut Miles dan Huberman (2007:20) yaitu pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* atau *verication*.

Hasil akhir dari proses penelitian yaitu melakukan interpretasi data dengan upaya untuk memperoleh makna yang mendalam dan menjawab fokus dari penelitian. Oleh karena itu interpretasi data dalam penelitian ini dengan menggabungkan hasil analisis dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan teori yang relevan, sehingga akan memperoleh informasi dan hasil penelitian yang valid di TKIT AL Ibrah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan *Toilet Training* Pada Kelompok A Di TKIT AL Ibrah.

Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model menurut Miles dan Huberman (2007:20), menjelaskan pengumpulan data yang dilakukan mulai dari observasi, wawancara dengan berbagai pihak seperti kepala sekolah, *ustadzah* kelas, *ustadzah thaharah* dan orang tua serta dokumentasi yang meliputi dokumentasi, SOP dan pedoman.

Semua data yang telah dikumpulkan akan dilakukan reduksi data (*data reduction*). Reduksi data dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, catatan wawancara kepala sekolah, catatan wawancara *ustadzah* kelas, catatan wawancara *ustadzah thaharah*, catatan wawancara orang tua, catatan dokumentasi dan catatan lapangan. Selanjutnya, dilakukan penyajian data (*data display*). Penyajian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak positif *toilet training* pada nilai agama Islam dan moral di kelompok A TKIT AL Ibrah. Tahap terakhir dengan menarik kesimpulan (*verication*) yang dapat menjawab dari fokus penelitian yaitu Pelaksanaan *toilet training* di kelompok A dan Dampak positif *toilet training* pada nilai agama Islam dan moral di kelompok A TKIT AL Ibrah.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa TKIT AL Ibrah mempunyai beberapa program pendukung yang unggulan salah satunya yang diterapkan yaitu *toilet training*. Pelaksanaan *toilet training* di TKIT AL Ibrah telah berlaku pada semua jenjang mulai dari jenjang kelompok bermain (KB) hingga Taman Kanak-Kanak (TK), selain itu telah memiliki SOP dan pedoman adab ke kamar mandi sebagai aturan dalam pelaksanaan *toilet training*, sarana dan fasilitas yang mendukung seperti tersedianya 10 kamar mandi, adanya ruang baca serta tersedianya *ustadzah thaharah* untuk mengawasi, membimbing dan membantu ketika anak-anak kesulitan dalam *toilet training*, sehingga *toilet training* dapat diterapkan dengan pembiasaan secara baik dan optimal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pelaksanaan *toilet training* di TKIT AL Ibrah berdasarkan SOP antara lain: (1) membaca doa

kamar mandi, (2) masuk kamar mandi dengan menggunakan kaki kiri, (3) menutup diri dan menjauhi manusia, (4) di dalam kamar mandi tidak membawa apapun atas nama Allah SWT, (5) tidak menghadap atau membelakangi kiblat saat BAK/BAB, (6) tidak membersihkan dengan menggunakan tangan kanan, (7) didalam kamar mandi tidak berbicara atau mengobrol, (8) di kamar mandi tidak membaca Al Quran, (9) Saat BAK/BAB dilakukan dengan berjongkok, (10) Keluar dari kamar mandi menggunakan kaki kanan.

SOP pelaksanaan *toilet training* di TKIT AL Ibrah sesuai dengan dalil Al Qur'an yang menjelaskan anjuran untuk *thaharah* (bersuci) setelah melakukan BAB/BAK yaitu Allah SWT berfirman Q.S. al-Maidah: 6 :

"Ya ayyuhallazina amanu iza quntum ilas-salati fagsilu wujuhakum wa aidiyakum ilal-marafiqi wamsahu biru'usikum wa arjulakum ilal-ka'bain, wa ing kuntum junuban fattahharu, wa ing kuntum marda au'ala safarin au ja'a ahadum mingkum minal-ga'iti au lamastumun-nisa'a fa lam tajidu ma'an fa tayammamu sa'idan tayyiban famsahu biwujuhikum wa aidikum min-h, ma yuridullahu liyaj'ala 'alaikum min harajiw wa lakiy yuridu liyutahirakum wa liyutimma ni'matahu'alaikum la'allakum tasykurun."

Artinya: Hai wahai orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu, kedua tanganmu sampai dengan siku, sapuhlah kepalamu dan basuhlah kakimu sampai dengan kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan dan jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan debu. Allah SWT tidak ingin menyulitkan kamu tetapi Allah SWT ingin membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur." Dalil Al-Qur'an al-Maidah ayat 6 menjadikan sebagai landasan mengenai perintah bersuci dalam keadaan sebelum sholat, sakit dan setelah melakukan BAK/BAB maka bagi seorang muslim wajib untuk bersuci

dengan air atau debu supaya terhindar dari najis.

Penjelasan dari dalil Al Qur'an diatas selaras dengan menurut Qaradhawi & Sabiq (2007:29), yang menjelaskan jika dalam membuang hajat terdapat adab dalam agama islam antara lain: (1) Hendaklah tidak membawa benda yang tertulis lafadz Allah didalam kamar mandi, (2) Hendaklah menjauh dari manusia dan di tempat tertutup, terutama ketika buang air besar supaya tidak terdengar suara atau tercium bau oleh orang lain, (3) Mengeraskan membaca *basmallah* dan *ta'awudz* ketika masuk kamar mandi atau ketika melepas pakaian di tempat terbuka, (4) Tidak boleh berbicara, baik itu dzikir atau lainnya didalam kamar mandi, (5) Hendaklah tidak menghadap atau membelakangi kiblat, (6) Hendaklah mencari tempat yang rendah atau lembek ketika membuang hajat untuk berjaga agar tidak terkena kotoran, (7) Tidak membuang hajat ke dalam lubang agar tidak menyakiti binatang yang ada didalamnya, (8) Tidak melakukan membuang hajat ditempat berteduh, di jalan dan tempat berkumpulnya manusia, (9) Tidak kencing di air yang biasa dipakai untuk mandi, di air tenang dan di air mengalir, (10) Tidak kencing sambil berdiri, (11) Hendaklah menghilangkan najis dari dua lubang (qabul dan dubur) dengan menggunakan batu atau benda keras yang suci, atau dengan air, (12) Tidak beristinja (membersihkan bekas buang hajat) dengan tangan kanan supaya bersih dari memegang sesuatu yang kotor, (13) Hendaklah menggosok tangan setelah beristinja dengan tanah atau menggunakan dengan sabun, (14) Hendaklah memerciki kemaluan dan celana dengan air setelah selesai kencing untuk mencegah keraguan, (15) Mendahulukan kaki kiri ketika masuk kamar mandi, dan kaki kanan ketika keluar kamar mandi sambil berdoa.

2. Dampak Positif *Toilet Training* Pada Nilai Agama Islam dan Moral di Kelompok A TKIT AL Ibrah.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan *toilet training* di TKIT AL Ibrah yang telah diberlakukan secara baik dan optimal maka menimbulkan dampak.

Dampak yang dirasakan dari program *toilet training* di TKIT AL Ibrah ialah berdampak positif. Dampak positif yang dari pelaksanaan program *toilet training* pada kelompok A di TKIT AL Ibrah yaitu pada nilai agama Islam dan moral seperti tujuan dari pelaksanaan *toilet training* tercapai, anak dapat menuntaskan aspek perkembangan, anak mengetahui bagian yang najis dan bagian suci, anak dapat mengontrol kebutuhan BAK/BAB, anak dapat mengetahui batasan aurat, anak dapat melakukan BAK/BAB secara mandiri dan sesuai adab ajaran agama Islam, anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, anak dapat menjaga kebersihan untuk diri sendiri dan lingkungan.

Dampak positif tersebut selaras dengan pendapat dari Gilbert (2013:46), menjelaskan jika orang tua menerapkan *toilet training* pada anak melalui pendekatan yang santai, tertib dan rutin maka akan berdampak positif. Dampak positif tersebut dapat dilihat ketika anak tidak merasakan tertekan dan dapat beraktivitas seperti biasa, maka *toilet training* pada anak tidak membutuhkan waktu lama dan anak tidak menggunakan *diapers* tetapi anak memakai celana.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan program *toilet training* di TKIT AL Ibrah Gresik sangat baik dan optimal sehingga tidak asal-asalan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari standar operasional prosedur (SOP) dan pedoman adab di kamar mandi yang digunakan sebagai aturan dalam pelaksanaan *toilet training*, tersedianya *ustadzah thaharah* untuk membantu, membimbing anak dalam pelaksanaan *toilet training*, serta tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai seperti memiliki jumlah 10 kamar mandi, tersedianya buku-buku cerita seperti buku cerita tentang pembelajaran *toilet training* dan lain-lain. Pelaksanaan *toilet training* secara benar dan optimal akan memberikan dampak positif dan kemampuan dalam *toilet training*. Dampak positif dan kemampuan dalam *toilet training* dapat dilihat ketika anak dapat melaksanakan proses *toilet*

training secara mandiri dan sesuai dengan SOP pelaksanaan *toilet training* dan anak dapat membiasakan anak-anak melakukan proses *toilet training* secara benar, sesuai ajaran agama Islam dan mandiri sejak usia dini.

Saran

1. Bagi *Ustadzah*/ Guru Kelas

Sebaiknya guru kelas lebih aktif untuk memberikan reward kepada anak supaya anak lebih termotivasi untuk belajar tentang *toilet training* secara benar seperti memberikan stiker bintang dan pujian kepada anak.

2. Bagi Orang Tua

Sebaiknya orang tua dapat lebih lagi meningkatkan peranannya dalam segala kegiatan aktivitas anak khususnya dalam *toilet training*, karena orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dan penting dalam mendukung aspek perkembangan anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang sama dengan metode yang lebih benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Abu Syamsuddin Syekh. 2010. *Terjemahan Fathul Qarib. Terjemahan Abu H.F. Ramadhan B.A.* Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Freud, Sigmund. 2016. *Psikonalisis Sigmund Freud.* Terjemahan Bartens K. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gilbert, Jane. 2003. *Latihan Toilet Panduan Melatih Anak Untuk Mengatasi Masalah Toilet.* Jakarta: Erlangga.
- Khoironi, Mauliana. 2017. *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*, (online), Vol 1, Nomor 1 (<https://scholar.google.com>, diakses tanggal 03 Januari 2019).
- Miles, Mathew dan Huberman, Michael A. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.* Jakarta: UI Press.

Dampak Positif *Toilet Training* Pada Nilai Agama Islam Dan Moral Di Kelompok A
TK Islam Terpadu AL Ibrah Gresik

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sa'diyah, Khalimatus Lida dan Eka, Veryudha. 2017. *Tumbang Kembang Dan Toilet Training Pada Masa Golden Age*. Mojokerto: Karya Bina Sehat.

Yusuf Qaradhawi dan Sabiq Sayyid. *Fiqih Sunnah Panduan Hidup Sehari-hari*. Surabaya: Bone Pustaka.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya